



**JURNAL MEDIA SOSIOLOGI  
BIDANG ILMU SOSIAL**

Jurnal homepage : <http://jms.fisip.unsri.ac.id>

**PERANAN USTADZ DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI  
DESA RAMBUTAN KECAMATAN RAMBUTAN BANYUASIN**

**Desya Nurkarimah<sup>1</sup>, Yusnaini<sup>2</sup>, Rudy Kurniawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is examines how the form of juvenile delinquency in the village of Rambutan and how Ustadz resolve juvenile delinquency. This research is qualitative descriptive that describes the descriptive data of the phenomenon studied. Unit of data analysis in this research is individual. The number of informants in this research is 22 people consisting of Ustadz, village head, teenagers whose delinquency and teenage parents as supporting informants. The determination of informants was based on purposive technique. The research strategy used is phenomenology with data collection techniques in the form of observation, in-depth interview and documentation. The result of this research shows that Juvenile Delinquency by teenagers in Rambutan village is mischievousness that is immoral and asocial, that is to wander, to pass school, to smoking, to drinking alcohol, to wild racing and gambling. Then delinquency which is a violation of the law that is theft and fights. role of Ustadz in resolving juvenile delinquency in Rambutan Village that is first, Ustadz resolve mischief which amoral and asocial by approaching juvenile and supervising juvenile delinquency in neighborhood around ustadz residence. Secondly, ustadz resolve unlawful mischief just by watching over the actions of teenagers and mediating if there are teenagers who commit a crime. In addition there are activities undertaken ustadz to prevent juvenile delinquency is recitation for teenagers and develop every youth organization and youth community.*

INFORMASI ARTIKEL	
<i>Sejarah Artikel</i>	:
Diterima	: 01 Oktober 2017
Disetujui	: 01 Desember 2017
Alamat Email: <a href="mailto:desyanurkarimah@gmail.com">desyanurkarimah@gmail.com</a>	
Correspondence Author: Desya Nurkarimah	
ISSN (PRINT) : 1412 – 1441	
ISSN (ONLINE) :	

**Keywords: entrepreneurial,  
developing, creativity, students.**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari studi ini adalah meneliti bagaimana bentuk kenakalan remaja di desa rambutan dan bagaimana Ustadz menyelesaikan kenakalan remaja. Penelitian ini kualitatif deskriptif yang menggambarkan data deskriptif fenomena dipelajari. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah individu. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 22 orang yang terdiri dari Ustadz, kepala desa, remaja yang kenakalan dan orang tua remajanya sebagai pendukung informan. Penentuan informan didasarkan pada teknik purposive. Strategi penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk pengamatan, mendalam wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketunggalan remaja oleh remaja di desa Rambutan adalah nakal yang tidak bermoral dan asosial, yaitu mengembara, untuk lulus sekolah, untuk Merokok, untuk minum alkohol, untuk balap liar dan perjudian. Kemudian kenakalan yang merupakan pelanggaran hukum yang pencurian dan perkelahian. peran Ustadz dalam menyelesaikan kenakalan remaja di desa Rambutan yang pertama, Ustadz menyelesaikan kerusakan yang amoral dan asosial dengan mendekati remaja dan mengawasi kenakalan remaja di lingkungan sekitar Ustadz Residence. Kedua, Ustadz menyelesaikan kejahatan yang tidak sah hanya dengan mengawasi tindakan remaja dan menengahkan jika ada remaja yang melakukan tindak pidana. Selain itu ada kegiatan yang dilakukan Ustadz untuk mencegah kenakalan remaja adalah bacaan untuk remaja dan mengembangkan setiap organisasi pemuda dan komunitas remaja

**Kata Kunci: Ustadz, peran, kenakalan remaja**

## PENDAHULUAN

Ustadz merupakan tokoh yang mempunyai wawasan mengenai keagamaan dan menjadi teladan bagi masyarakatnya. Bagi masyarakat Indonesia, posisi ustadz dinilai sebagai profesi luhur. Dilihat dari sisi epistemologis, di Indonesia pengertian ustadz mengacu kepada orang yang paham secara mendalam tentang ajaran Islam, mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Sehingga ustadz sangat dihormati sebagai teladan masyarakat.

Ustadz memiliki posisi yang sangat penting dan dijadikan suri tauladan umat dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz berperan dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah di masjid, syukuran, ceramah agama yang di dalamnya memuat nasehat-nasehat agama, khitanan dan lain sebagainya. Selain itu ustadz memiliki kedudukan yang dihormati di dalam masyarakat. Hal tersebut terjadi karena ustadz merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri dan merupakan sosok yang dekat dengan masyarakat terutama pada masyarakat pedesaan yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Ustadz dianggap memiliki otoritas keagamaan dan juga terhormat, terpedang, sehingga menjadi rujukan moral.

Ustadz memiliki peran yang penting dalam memperbaiki moral masyarakat. Ustadz berperan dalam menanamkan dan mensosialisasikan prinsip-prinsip etika dan moral masyarakat. Salah satunya adalah mengenai masalah moral dan akhlak remaja, terutama ditengah era globalisasi dan modernisasi yang semua nilai negative dari seluruh dunia bisa diserap dan diimplementasikan oleh remaja yang kurang memiliki landasan religius yang kokoh.

Remaja merupakan generasi penerus yang nantinya akan mewarisi peradaban di masa depan. Islam

menganggap remaja adalah aset potensial yang ikut menentukan arah masa depan. Generasi muda dalam Islam dianggap sebagai penyambung generasi kaum beriman. Namun, pada era modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat dan semakin mudah diakses terutama oleh remaja. Perkembangan tersebut membawa nilai-nilai modern baru yang menggantikan nilai-nilai agama yang seharusnya diserap oleh para remaja. Nilai-nilai agama yang dianut oleh remaja semakin memudar, pada masa modern ini remaja seringkali dihadapkan pada kontradiksi dan kebingungan untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Remaja mudah mengikuti arus yang mengarah pada kehidupan modern dan melupakan nilai agamanya dan kehilangan pegangan moral, kegoncangan jiwa akibat kehilangan pegangan moral telah menimbulkan berbagai masalah pada diri remaja, misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkotika dan sebagainya.

Tindakan kenakalan remaja ini banyak terjadi di Indonesia, berdasarkan Survey Lentera tahun 2015, sebanyak 45 persen jumlah remaja di Indonesia pada usia 13 hingga 19 tahun sudah merokok. Selain mengkonsumsi rokok, menurut hasil riset yang dilakukan GeNAM tahun 2014 jumlah remaja yang mengkonsumsi miras (minuman keras) sebanyak 23 persen dari total jumlah remaja saat ini sekitar 63 juta jiwa atau sekitar 14,4 juta orang. Angka-angka tersebut menunjukkan permasalahan kenakalan remaja ini sudah cukup meluas di Indonesia. Hal ini semakin diperparah dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang semakin pesat, sehingga membuat kenakalan remaja terus-menerus meningkat.

Keberadaan ustadz menjadikannya sebagai pembina akhlak remaja di tengah-tengah masyarakat, khususnya bagi

masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan agama secara formal, oleh karena itu, Ustadz yang berada di wilayahnya memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam pada masyarakat. Sosok ustadz diharapkan pula dapat mengatasi kendala-kendala remaja yang menjadi penyebab kemerosotan akhlak dengan memberikan pendidikan agama melalui kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan pengajian, dakwah maupun kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan remaja akan memahami tentang hal-hal keagamaan dan diharapkan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Ustadz sendiri merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri sehingga lebih dekat dan mengetahui masalah yang terjadi di masyarakat serta untuk mengatasinya.

Ustadz memiliki peranan yang penting dalam memperbaiki akhlak remaja agar terbebas dari kenakalan remaja, salah satunya di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan, Banyuasin. Di Desa Rambutan, kenakalan remaja sejak lama menjadi masalah yang susah untuk diatasi, kenakalan remaja di Desa Rambutan sering terjadi dan meresahkan masyarakat desa. Kenakalan yang sering terjadi meliputi perkelahian, pencurian, minuman keras, perjudian dan ngebut-ngebutan di jalan. Dalam satu bulan saja tercatat 18 kasus kenakalan remaja di desa Rambutan meliputi merokok, minuman keras, perjudian, perkelahian dan pencurian.

Kenakalan remaja di Desa Rambutan semakin sulit teratasi karena rata-rata keluarga di Desa Rambutan merupakan keluarga miskin dengan mata pencaharian petani yang sibuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas

maka peneliti tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai peranan ustadz dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Rambutan melalui penelitian yang berjudul “Peranan Ustadz dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Banyuasin

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Remaja dan Kenakalan Remaja**

Remaja atau *adolescence* berasal dari kata lain *adolescere* (kata belanda, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Hurlock menjelaskan bahwa berdasarkan usia, remaja adalah anak yang berusia antara 13-18 tahun. Masa ini dibagi menjadi usia 13-16 tahun sebagai masa remaja awal dan usia 16-18 tahun disebut sebagai masa remaja akhir.

Bentuk kenakalan remaja digolongkan menjadi 2 yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan asosial serta kenakalan yang melanggar hukum.

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial, yaitu kenakalan yang tidak diatur oleh undang-undang sehingga kenakalan ini sulit digolongkan menjadi kenakalan hukum. Kenakalan ini hanya melanggar nilai nilai moral dan sosial masyarakat.
- b. Kenakalan yang melanggar hukum, kenakalan ini adalah kenakalan yang telah diatur ke dalam undang undang, dan penyelesaiannya menggunakan aturan undang-undang jika dilakukan oleh orang dewasa.

Perilaku kenakalan remaja sebagai suatu fenomena sosial yang terjadi disekitar kita dapat timbul karena disebabkan oleh beberapa hal. Sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja, antara lain:

1. Lemahnya pendidikan agama di lingkungan keluarga

2. Kemerostan moral dan mental orang dewasa
3. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
4. Adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi
5. Tidak stabilnya kondisi sosial, politik, ekonomi.

### **Konsep Ustadz**

Kata ustadz berasal dari Bahasa Persia yang diserap oleh Bahasa Arab. Artinya ‘pengajar’, atau ‘orang yang menguasai suatu bidang tertentu dan mengajarkannya’. Jamaknya, *ustadiz*. Dalam kerangka sosial budaya di Timur Tengah, Mesir misalnya, gelar ustadz diberikan kepada mereka yang sudah menduduki level tinggi dalam tingkat kepengajaran di universitas atau al-jami’ah setara ‘professor’.

Menurut Depdikbud Kamus Besar Indonesia. Secara kebahasaan ustadz mengandung arti sebagai berikut:

1. Guru agama atau guru besar (laki-laki)
2. Tuan (sebutan atau sapaan)
3. Sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama islam)
4. Alim ulama dan sebagainya

Namun, di Indonesia pemaknaan ustadz bukan sebagai seorang ahli ilmu, seseorang bisa di beri gelar sebagai ustadz jika mengajar mengaji dan memberi ceramah di masyarakat sehingga masyarakat menganggapnya memiliki ilmu agama yang lebih dari orang lain. Ustadz sering menjadi julukan bagi orang yang mengajarkan ilmu agama di masyarakat Indonesia.

### **Konsep Peranan**

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Levinson menyebutkan bahwa suatu peranan seseorang dalam masyarakat paling sedikit mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

### **Teori Peran**

Untuk mengkaji penelitian ini, tentunya di perlukan teori untuk menganalisis temuan-temuan di lapangan. Untuk hal ini peneliti menggunakan teori peran (*Role Theory*) dari Biddle dan Thomas. Menurut Biddle & Thomas ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan konsep peran yaitu expectation (harapan), norm (norma), Performance (wujud perilaku), Evaluation (penilaian) dan sanction (sanksi). Jika wujud perilaku yang dilakukan aktor sesuai dengan harapan maka aktor tersebut bisa dikatakan telah menjalankan perannya.

1. Harapan tentang Peran. Harapan tentang peran adalah harapan-harapan yang diungkapkan orang lain pada umumnya tentang perilaku yang pantas, yang ditujukan pada orang yang memiliki peran-peran tertentu dalam masyarakat. Norma Peran. Menurut Biddle dan Thomas, norma dalam peran merupakan harapan yang sudah terinternalisasi kepada pemegang peran tertentu dalam masyarakat. Hal ini

- berarti norma merupakan tuntutan tentang perilaku yang pantas dalam peran yang disadari oleh pemegang status walaupun tidak diucapkan.
2. Wujud Perilaku dalam Peran. wujud perilaku ini merupakan perwujudan yang nyata dan benar- benar dilakukan bukan lagi sekedar harapan dan norma tetapi merupakan perwujudan perilaku yang dilakukan oleh aktor pemilik peran dalam dunia nyata sesuai dengan harapan dan norma yang ditujukan pada pemilik peran. Jika harapan dan norma peran dilakukan oleh pemilik peran berarti pemilik peran tersebut sudah mewujudkan perannya kedalam wujud perilaku.
  3. Penilaian dan Sanksi dari Peran. Penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan jika dikaitkan dengan peran. Biddle dan Thomas menyatakan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma.<sup>13</sup> Berdasarkan norma itu, orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Kesan negatif dan positif inilah yang dinamakan penilaian peran. Atau secara umumnya penilaian merupakan evaluasi dari hasil wujud perilaku peran. Sedangkan yang dimaksud dengan sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif menjadi positif

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang memberikan gambaran atau keadaan objek yang diteliti berdasarkan analisis data yang dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini mengambil

lokasi di Desa Rambutan, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder ini penentuan informan ditetapkan secara purposive (sengaja) sesuai dengan fokus penelitian. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah individu, yaitu Ustadz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan, Banyuasin.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa Model Interaktif dari Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications.*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Kenakalan Remaja**

Bentuk kenakalan remaja yang dilakukan remaja di Desa Rambutan diantaranya adalah kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yaitu keluyuran, bolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balap liar dan perjudian dan pelanggaran yang merupakan pelanggaran hukum yaitu pencurian dan perkelahian tindakan kenakalan yang paling banyak dilakukan oleh informan penelitian di desa Rambutan adalah merokok dan perjudian. Data tersebut juga didukung dari hasil pengamatan penulis juga menunjukkan bahwa tindakan merokok dan

perjudian sering terlihat di Desa Rambutan. Dan kenakalan yang paling jarang terjadi adalah kenakalan minum minuman keras.

Kenakalan- kenakalan yang terjadi di Desa Rambutan tidak merata terjadi di seluruh daerah Desa Rambutan. Kenakalan merokok, keluyuran dan minum minuman keras lebih sering terjadi di dusun 1 dan 2 yang merupakan dusun paling ramai di desa Rambutan. Dusun 1 dan dusun 2 Desa Rambutan mulai bergerak ke arah modern ditandai dengan banyaknya warung pertokoan, tempat makan dan juga sekolah yang membuat kenakalan- kenakalan remaja seperti merokok, keluyuran dan bolos sekolah mudah menjamur di lingkungan seperti itu. Sedangkan kenakalan yang melanggar hukum seperti pencurian, balap liar dan perkelahian banyak terjadi di dusun 3 desa Rambutan yang merupakan daerah perbatasan sehingga sering digunakan untuk balap liar dan perkelahian kelompok remaja.

Tindakan -tindakan kenakalan remaja di Desa Rambutan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh dari teman sebaya, teman sebaya sangat berpengaruh terhadap timbulnya tindakan-tindakan kenakalan remaja di Desa Rambutan, teman sebaya merupakan hal yang sangat penting dan diutamakan oleh remaja di Desa Rambutan, mereka lebih memilih melakukan kegiatan bersama dengan teman-temannya, hal ini bisa dikarekan Proses sosialisasi yang berlangsung dengan teman sepermainan berbeda dengan yang terjadi dalam keluarga. Dalam lingkungan permainan seorang anak belajar berinteraksi dengan orang atau teman sebaya remaja mendapat tempat yang baik bagi penyaluran perasaannya, remaja lebih merasa didengarkan dan menemukan hal-hal yang baru, sehingga teman sebaya ini sangat

mempengaruhi terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan remaja di desa rambutan.

2. Pengaruh kurangnya pengawasan orang tua keluarga atau orang tua remaja para informan cenderung kurangnya mengembangkan komunikasi dan hubungan yang akrab dengan anak. Seperti halnya meluangkan waktu untuk mendengar dan menghargai pendapat anak, sekaligus memberikan bimbingan atau solusi jika anak mendapatkan kesulitan.
3. Kurangnya pendidikan agama, pendidikan agama pada remaja sangat penting untuk diberikan karena remaja cenderung penasaran dan mencari hal-hal yang baru tanpa mengetahui bahwa perbuatan tersebut dapat merugikan dan termasuk perbuatan yang dilarang dalam agama.

### **Peranan Ustadz dalam Mengatasi Kenakalan Remaja**

Ustadz di desa Rambutan berperan dalam mengatasi kenakalan remaja ini terlihat dari wujud perilaku ustadz untuk mengatasi kenakalan sudah sesuai dengan harapan dari masyarakat yaitu orang tua dan remaja. Para orang tua memiliki harapan terhadap ustadz sebagai berikut:

1. Membimbing para remaja di Desa Rambutan menjadi remaja yang berakhlak mulia dan bermoral
2. Mengawasi para remaja di desa rambutan dari perilaku menyimpang terutama perilaku menyimpang di luar rumah yang tidak bisa diawasi oleh orang tua.
3. Mengajarkan nilai agama kepada para remaja di Desa Rambutan

Sedangkan harapan para remaja mengenai peranan ustadz dalam mengatasi kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Dekat dengan para remaja dan berkomunikasi yang baik
2. Mengerti permasalahan para remaja di Desa Rambutan.

Wujud perilaku yang menjadi peranan Ustadz dalam mengatasi kenakalan- kenakalan remaja yang ada di Desa Rambutan yaitu pertama, Ustadz mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu yaitu pengajian untuk remaja yang isinya berupa materi tentang akhlak dan moralitas serta adanya sesi curhat bagi para remaja yang memiliki masalah atau memiliki pertanyaan tertentu. Selain pengajian ustadz juga mengembangkan komunitas dan organisasi remaja yang ada di Desa Rambutan seperti Karang Taruna, Remaja Masjid, Klub Sepakbola dan Klub volley.

Selain kegiatan yang diselenggarakan oleh ustadz di desa Rambutan, masing masing ustadz memiliki gaya tersendiri dalam mengatasi kenakalan remaja diantaranya dalam mengatasi kenakalan yang bersifat amoral dan asosial ada beberapa ustadz yang mendekati remaja yang melakukan kenakalan, mengawasi kenakalan remaja di lingkungan sekitar tempat tinggal ustadz, namun ada juga ustadz yang kurang berperan dalam mengatasi kenakalan remaja. Kedua, ustadz mengatasi kenakalan yang melanggar hukum hanya dengan mengawasi tindakan remaja dan menjadi mediator jika ada remaja yang melakukan tindak criminal

## **KESIMPULAN**

Penilaian terhadap perilaku ustadz dalam mengatasi kenakalan remaja sudah dinilai oleh para orang tua remaja di desa

rambutan atas mereka menyatakan bahwa Ustadz sudah cukup baik dalam menjalankan perannya dalam mengatasi kenakalan remaja.

Hal ini juga disebabkan karena adanya ustadz muda yang berperan aktif dalam mendekati para remaja yang melakukan kenakalan sehingga kenakalan remaja bisa berangsur-angsur diatasi dengan pendekatan yang intensif dari ustadz-ustadz khususnya ustadz-ustadz muda di desa rambutan. Pernyataan orang tua yang menganggap ustadz telah mengatasi kenakalan remaja juga didukung dengan catatan kenakalan remaja yang menurun di setiap bulannya selama setahun ini. Berikut adalah data kenakalan remaja di Desa Rambutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cohen Bruce J. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crosswell, John W. 2009. *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, B. Matthew & A. Michael Huberman. 1999. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press